

PENGARUH PENGGUNAAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V MIN 3 PONTIANAK

Diah Eka Safitri, Hery Kresnadi, Asmayani Salimi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: diahe67@gmail.com

Abstract

This study was to analyze the effect of the use of Mind Mapping on Thematic Learning Outcomes of Grade V Madrasah Ibtidaiyah 3 Pontianak students and analyze how high the effect of Mind Mapping on Thematic Learning Outcomes of Grade V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak students. The research method used is an experimental method in quasi-experimental design forms, with nonequivalent control group experimental design. The sample selection uses a purposive sampling technique. Based on statistical calculations the average results of the final test of the experimental class 70.67 and the average final test results of the control class 65.24 obtained t_{count} of 2.922 and t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ and $dk 41 + 39 - 2 = 78$) equal to 1,677, because $t_{count} (2,922) > t_{tabel} (1,677)$, then H_a is accepted. From the calculation of the effect size (ES), ES 0.46 (medium criteria) was obtained. This means that the use of Mind Mapping has a moderate effect on the thematic learning outcomes of Grade V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak students.

Keywords: *Effect, Learning Outcomes, Mind Mapping, Thematic Learning.*

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang telah disiapkan oleh pemerintah. Melalui sekolah dasar siswa mengalami proses pendidikan dan pembelajaran yang mengarah pada pemahaman pengetahuan untuk meningkatkan kualitas diri. Siswa disiapkan agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu dengan melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 adalah cara yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Daryanto (2014: 3) "Pembelajaran tematik diartikan sebagai

pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik". Jaringan tema yang dirancang dalam pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui keterkaitan isi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, penggunaan jaringan tema tersebut merupakan jalan pembuka yang menghasilkan upaya terjadinya pembelajaran bermakna.

Menurut Rusman (2015: 139) "Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif".

Pembelajaran tematik ini lebih banyak menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa menjadi aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Siswa berinteraksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dari interaksi demikian siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Sebagian siswa kesulitan dalam mengingat materi karena didalam buku paket siswa, hanya terdapat tugas dan materi pokoknya saja. Belum lagi siswa harus mencatat pokok-pokok penting dalam materi yang dipelajarinya. Sehingga siswa belajar tanpa pembelajaran yang bervariasi, ditambah lagi tanpa ada penggunaan media yang menarik. Sehingga siswa merasa pembelajaran kurang menyenangkan dan kurang berperan penting dalam proses pembelajaran. Siswa masih takut untuk mengeluarkan pendapat yang disertai contoh-contoh faktual. Hal ini lah yang menjadi penyebab siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu diterapkan sebuah pembelajaran yang tepat, yaitu metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran, metode yang menarik, efektif dan menyenangkan. Hal ini bertujuan agar materi pembelajaran tematik dapat dengan mudah diingat dan dipelajari kembali oleh siswa. Tentunya, dalam pemilihan metode pembelajaran ini seorang guru sudah mengetahui karakteristik-karakteristik siswa yang akan diajarnya. Selain itu, seorang guru juga harus memahami model dan mengetahui langkah-langkah penggunaan metode yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2019 dengan guru mata pelajaran Tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak, diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran tematik mengalami beberapa kendala diantaranya: (1) sebagian siswa kesulitan dalam mengingat materi karena materi yang dipelajarinya hanya sedikit. Sehingga membuat siswa sering lupa, (2)

penggunaan model pembelajaran yang terbatas mengakibatkan terdapat beberapa siswa yang bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka tidak memperhatikan guru, (3) Pada saat proses pembelajaran guru ingin memberikan demonstrasi namun terkendala oleh waktu, belum lagi anak sulit untuk tenang. (4) Guru cenderung menggunakan metode diskusi, metode tanya jawab dan metode ceramah. Karena guru yang ditempatkan di kelas tinggi masih bingung dalam melakukan pembelajaran tematik. Bahkan pada saat melakukan proses pembelajaran tematik guru hanya memberikan satu model pembelajaran yang mengacu pada satu buku paket dan LKS saja. Untuk ketuntasan pada pembelajaran tematik yaitu: PKn=70, BI=73, IPA=73, IPS=70, SBdP=70.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya adalah metode pembelajaran *Mind Mapping*. Menurut Buzan (2012:4) *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan kita, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak di libatkan sejak awal.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti menggunakan *Mind Mapping* dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 3 Pontianak. Masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak?
2. Seberapa besar Pengaruh Penggunaan *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak?

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design*

atau eksperimen semu (Sugiyono: 2016). Bentuk rancangan yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan penjabaran pola sebagai berikut

Tabel 1. Rancangan *Nonequivalent Control Group Design*

	<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : pretest

O₃ : pretest

O₂ : posttest

O₄ : posttest

X : treatment berupa penerapan Mind Mapping

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (1) Melakukan observasi kelas saat pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V, dengan tujuan untuk mengetahui cara guru mengajar dan cara siswa belajar di kelas, (2) Melakukan wawancara dengan guru kelas V MIN 3 Pontianak, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan kebiasaan cara guru mengajar pada tematik, (3) Menyusun jadwal pelaksanaan penelitian, yang disesuaikan dengan jadwal belajar tematik kelas V, (4) Menganalisis materi Tema 2” Udara Bersih Bagi Kesehatan ” Subtema 1 pembelajaran 2 dan pembelajaran 5, Subtema 2, pembelajaran 2 dan pembelajaran 5, dan Subtema 3 pembelajaran 2 dan pembelajaran 5 yang akan diajarkan di kelas V, (5) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, membuat RPP, membuat instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda, melakukan validasi instrumen penelitian, melakukan uji coba, dan menganalisis hasil uji coba, serta menyusun jadwal penelitian, (6) Memberikan *pre-test* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa, (6) Mengolah data kemampuan awal siswa yang terdiri dari memberi skor *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen, menghitung rata-rata hasil *pre-test* kelas kontrol dan

eksperimen, menghitung standar deviasi hasil *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen, menguji normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, menguji homogenitas varians menggunakan uji F, menguji hipotesis data menggunakan uji t, (7) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* sebanyak 6 kali perlakuan di kelas eksperimen dan melaksanakan kegiatan pembelajaran konvensional sebanyak 6 kali perlakuan di kelas kontrol, (8) Memberikan soal *post-test*, dengan tujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik di kelas V, (9) Mengolah data hasil belajar siswa yang terdiri dari memberikan skor *post-test* siswa kelas kontrol dan eksperimen, menghitung rata-rata hasil *post-test* siswa kelas kontrol dan eksperimen, menghitung standar deviasi hasil *post-test* siswa kelas kontrol dan eksperimen, menguji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat, menguji homogenitas varians menggunakan uji F, menguji hipotesis data menggunakan uji t, menghitung *effect size*, (10) Membuat kesimpulan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 3 Pontianak yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA, dan VB tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 80 orang. Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 41 siswa. Teknik

sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter. Menurut Hadari Nawawi (2015:101), "Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan". Alasan peneliti menggunakan teknik pengukuran adalah karena data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan *Mind Mapping* yang dapat diukur melalui soal tes yang dikerjakan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 221), "Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik". Teknik studi dokumenter dipilih, karena data yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen hasil belajar berupa lembar hasil *pre-test* dan *post-test* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh instrumen (alat pengumpul data) yang baik dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif, maka instrumen tersebut perlu dilakukan analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Berdasarkan hasil uji coba soal di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak yang diberikan kepada siswa sebanyak 60 soal pilihan ganda, diperoleh 45 soal yang layak digunakan dengan nilai reliabilitas soal sebesar 0,87, maka reliabilitas tes tergolong sangat tinggi.

Analisis Data

Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghitung hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sesuai dengan kriteria penskoran pada kunci jawaban.

2. Menghitung rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

3. Menghitung standar deviasi hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus sebagai berikut.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

4. Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

5. Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F.

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

- Menguji hipotesis dengan menggunakan *t-test pooled varians*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

Penelitian ini dilakukan di V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak sebanyak enam kali pertemuan terhadap dua kelompok kelas yaitu kelompok kelas eksperimen V A berjumlah 41 siswa dan kelompok kelas kontrol V B berjumlah 39 siswa yang bertujuan untuk menganalisis seberapa tinggi pengaruh *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test* berbentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 45 soal, dengan 4 pilihan jawaban terhadap kedua kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan *Mind Mapping* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Peneliti telah melakukan validasi soal Tanjungpura yaitu Dr. Siti Halidjah, M.Pd dengan perbaikan sebanyak 3 soal dari 60 soal. Jadi soal yang diberikan kepada siswa sebanyak 45 soal. Dan adapun untuk data hasil pengolahan nilai rata-rata,

kepada 1 orang dosen FKIP Universitas standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis *pre-test* dan *post-test* siswa di kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

Hasil Perhitungan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata ($\bar{X}$)	59,68	70,67	57,00	65,24
Standar Deviasi (SD)	9,89	11,51	12,04	11,60
Uji Normalitas (X^2)	7,514	2,587	3,326	7,172
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji Homogenitas (F)	1,48		1,05	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata *pre-test* di kelas eksperimen sebesar 59,68 dan di kelas kontrol sebesar 57,00. Kemudian, rata-rata *post-test* di kelas eksperimen sebesar 70,67 dan di kelas kontrol sebesar 65,24. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan *Mind Mapping* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Namun secara keseluruhan, hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan standar deviasi (SD) *pre-test* pada kelas eksperimen lebih kecil dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 9,89 dan pada kelas kontrol sebesar 12,04. Kemudian, standar deviasi (SD) *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 11,51 dan pada kelas kontrol sebesar 11,60. Hal ini menunjukkan bahwa data skor *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas kontrol.

Uji Normalitas Data

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *pre-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 7,514 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas skor *pre-test* di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 3,326 dengan X^2_{tabel} ($\alpha =$

5% dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan *pre-test* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test* siswa.

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *post-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,587 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas dari skor *post-test* di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 7,172 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan *post-test* berdistribusi normal. Karena pemerolehan data *post-test* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test* siswa.

Uji Homogenitas Varians

Dari uji homogenitas data *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,481 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 38 dan dk penyebut 40) sebesar 1,650. Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,481) $< F_{tabel}$ (1,650), maka data *pre-test* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut

homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Dari uji homogenitas data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,015 dan $F_{tabel} \alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 34 dan dk penyebut 33) sebesar 1,650.

Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,015) $< F_{tabel}$ (1,650), maka data *post-test* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan perhitungan uji-t data *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,403 dan $t_{tabel} (\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga $dk = 41 + 39 - 2 = 78$) sebesar 1,994. Karena t_{hitung} (1,403) $< t_{tabel}$ (1,994), dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama.

Berdasarkan perhitungan uji-t data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,922 dan $t_{tabel} (\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga $dk = 41 + 39 - 2 = 78$) sebesar 1,667. Karena t_{hitung} (2,922) $> t_{tabel}$ (1,667), dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *post-test* siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,922 dan $t_{tabel} (\alpha = 5\%$ dan $dk = 41 + 39 - 2 = 78$) sebesar 1,669, karena t_{hitung} (2,922) $> t_{tabel}$ (1,667), dengan demikian H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.

Perhitungan Effect Size

Untuk menghitung tingginya pengaruh penggunaan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik, maka dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,46 yang tergolong dalam kriteria sedang.

Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Mind Mapping* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan mengenai pengaruh penggunaan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis data (*t-test*) menggunakan rumus *polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,922 dan $t_{tabel} (\alpha = 5\%$ dan $dk = 41 + 39 - 2 = 78$) sebesar 1,677, karena t_{hitung} (2,922) $> t_{tabel}$ (1,667). Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh antara siswa yang diajarkan menggunakan *Mind Mapping* dengan siswa yang tidak diajarkan dengan menggunakan *Mind Mapping*. Hal ini karena terdapat selisih dari nilai rata-rata kelas kontrol (65,24) dengan nilai kelas eksperimen (70,67). Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *Mind Mapping* terhadap

hasil belajar tematik siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.

Data-data yang disajikan pada pembahasan ini berasal dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan untuk setiap kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum perlakuan diberikan, masih banyak siswa yang kesulitan dalam membantu siswa mengingat pembelajaran dengan mudah dan tersusun secara sistematis. Ditambah lagi dengan melihat pola *Mind Mapping* (peta pikiran) yang saling berhubungan akan sangat memudahkan siswa dalam mengingat runtutan materi. Selain itu juga membuat siswa mampu berkreaitivitas mengembangkan ide-ide kreatif yang dimilikinya. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti menggunakan *Mind Mapping* untuk mengetahui pengaruh hasil belajar tematik siswa kelas V MIN 3 Pontianak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil skor *pre-test* dan *post-test* dalam pembelajaran tematik, hasil belajar siswa kelas V pada kelas eksperimen dan kontrol yang dilakukan dengan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan *t-test polled varians* diperoleh t_{hitung} data *post test* sebesar 2,922 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk 41 + 39 - 2 = 78$) sebesar 1,677, karena $t_{hitung} (2,922) > t_{tabel} (1,667)$ yang berarti signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Ini berarti secara umum terdapat Pengaruh penggunaan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak, dengan kategori sedang. Jadi, penggunaan *Mind Mapping* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil

belajar tematik siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut.(1) Disarankan kepada guru untuk menggunakan *Mind Mapping* sebagai salah satu alternatif dalam memvariasikan suatu pembelajaran karena *Mind Mapping* ini memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan demikian guru dapat menggunakan pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.(2) Bagi sekolah diharapkan *Mind Mapping* ini dapat digunakan dengan fasilitas yang memadai, yaitu dengan ditambahnya pengadaan alat pendukung seperti proyektor di sekolah agar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa terutama dalam memberikan contoh *Mind Mapping* serta menampilkan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Jihad, A., dan Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Malang: Gava Media.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

- Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibawa dan Mukti. (1993). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.